

BAB II

GAMBARAN UMUM

Maraknya pendirian toko modern berjejaring di Kabupaten Kulon Progo menyebabkan sulitnya pemasaran produk-produk lokal seperti produk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Guna meningkatkan penguatan ekonomi berbasis kerakyatan maka pemerintah membuat kebijakan kerja sama antara toko modern berjejaring dengan koperasi bernama Toko Milik Rakyat (Tomira). Berikut merupakan gambaran umum terkait dengan Tomira:

A. PROFIL SINGKAT TOMIRA

Keberadaan Toko Milik Rakyat atau yang lebih sering disebut Tomira merupakan salah satu sistem inovasi publik yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Tomira disahkan oleh pemerintah pertama kali pada 1 November 2014 melalui pembentukan 3 toko tahap pertama yang berada di Bendungan, Dekso dan Jombokan. Hingga Desember 2017 sudah terdapat 13 toko Tomira yang berada di Kabupaten Kulon Progo. Dalam perkembangannya, Tomira menjadi salah satu implementasi dari gerakan Bela-Beli Kulon Progo yang merupakan sebuah gerakan untuk mencintai potensi daerah dengan membela sekaligus membeli potensi tersebut. Melalui gerakan kampanye Bela-Beli Kulon Progo ini diharapkan potensi

daerah tidak hanya laris di pasar lokal, namun, ke depannya mampu bersaing di tingkat daerah bahkan hingga kancan nasional.

Gambar 2.1 Tampilan Tomira Sentolo



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Implementasi Tomira selain menjadi salah satu program Bela-Beli Kulon Progo juga dimaksudkan guna mendukung ekonomi berbasis kerakyatan. Hal ini didasarkan pada kondisi Kabupaten Kulon Progo yang masih tertinggal dalam hal perekonomian dengan hanya mencapai angka 1,44% pertumbuhan ekonomi dari tahun 2010-2017. Maka dari itu melalui Tomira ini menjadi sebuah jawaban untuk meningkatkan ekonomi berbasis kerakyatan dengan mendorong produk UMKM untuk dapat dipasarkan melalui Tomira, dan juga penguatan ekonomi melalui pengelolaan yang dilakukan oleh koperasi.

Melalui Tomira pemerintah juga berupaya memberikan jalan tengah persaingan industri toko modern yang sehat dengan berbasis pada ekonomi kerakyatan melalui kemitraan toko modern dengan koperasi di Kabupaten Kulon Progo. Tomira sendiri hingga kini mendapat respons positif dari masyarakat sebagai sebuah inovasi publik yang saling menguntungkan, tidak hanya bagi pemilik toko modern melainkan juga kepada pihak koperasi dan produsen produk UMKM.

B. SEJARAH TOMIRA

Tomira awalnya berdiri karena maraknya pendirian toko modern berjejaring di Kabupaten Kulon Progo yang menimbulkan keresahan tersendiri bagi keberlangsungan pasar tradisional, toko kelontong dan juga produk-produk UMKM di Kulon Progo. Pasalnya banyak dari toko modern yang sebagian besar dari Alfamart dan Indomart tersebut berdiri di dekat kawasan pasar tradisional. Secara otomatis, hal ini akan berdampak besar bagi kegiatan ekonomi di area pasar tradisional tersebut yang semakin lama semakin dirugikan karena kalah bersaing. Hal tersebut semakin diperkuat ketika tidak hanya kegiatan ekonomi berbasis pasar tradisional saja yang kalah namun, produk-produk UMKM Kulon Progo juga terancam keberadaannya karena kurangnya pemasaran.

Menyikapi permasalahan tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 11 Tahun 2011 yang mengatur mengenai perlindungan pasar tradisional serta penataan pusat perbelanjaan dan toko

modern. Dalam pasal 14 huruf C disebutkan, “*Toko Modern yang berstatus waralaba dan/atau berstatus cabang tidak boleh berjarak kurang dari 1.000 meter (seribu meter) dengan Pasar Tradisional*”. Konsekuensi dari peraturan tersebut adalah semua toko modern berjejaring dengan jarak kurang dari 1.000 meter harus menentukan pilihan, yaitu tidak bisa memperpanjang izin (tutup) atau pengambilalihan (*take over*) oleh koperasi. Salah satu pihak toko modern yang memilih untuk *take over* adalah Alfamart.

Dari kebijakan ini, ditemukan sebanyak 18 toko melanggar Perda tersebut. Pada awal berlakunya Perda ini, pihak toko modern banyak merasa keberatan dan memohon dispensasi kepada Bupati atas implementasi Perda No. 11 Tahun 2011 tersebut. Maka pada 18 Juni 2014 dilakukan rapat internal oleh Bupati dan beberapa perangkat daerah dan pihak toko modern untuk membahas implementasi dari Perda No. 11 Tahun 2011. Dalam pembahasan tersebut, terdapat beberapa pertimbangan jika toko modern ditutup total diantaranya akan terjadi pemutusan hubungan kerja karyawan toko modern dan juga masyarakat merasa keberatan jika toko modern ditutup. Untuk itu guna mencari jalan tengah maka tercetuslah ide untuk melakukan ambil alih (*take over*) atas toko modern yang melanggar dan dilakukan kerja sama dengan koperasi.

Menindaklanjuti hasil pembahasan rapat pada 18 Juni 2014 tersebut, maka pemerintah membentuk tim khusus yang bertugas untuk melaksanakan dan mengkaji tentang kemitraan antara toko modern dengan

koperasi. Adapun dalam kajian hubungan kemitraan tersebut terdapat sejumlah landasan hukum atas berdirinya hubungan kemitraan ini. Beberapa aturan tersebut perlu untuk dikaji dan diselaraskan untuk menyesuaikan inovasi yang dijalankan untuk tetap bisa bersinergi dikarenakan inovasi Tomira ini belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Adapun beberapa landasan peraturan tersebut antara lain:

- a) Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Koperasi
- b) Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM
- c) Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 1998 tentang Modal Penyertaan Kepada Koperasi
- d) Peraturan Menteri Negara Koperasi No. 11 Tahun 2015 tentang Pemupukan Modal Penyertaan Pada Koperasi
- e) Peraturan Daerah No. 13 Tahun 2015 tentang Urusan Pemerintah Daerah
- f) Peraturan Bupati No. 60 Tahun 2010 tentang Tata Naskah

Tujuan kebijakan mengenai Tomira ini sebenarnya untuk memberdayakan perekonomian masyarakat yang bersifat kemitraan dengan koperasi maupun UMKM, sehingga dapat menjadi toko modern bagi masyarakat di Kulon Progo. Wujud nyata dari pemberdayaan ini adalah dengan membentuk Tomira. Hal tersebut juga disepakati melalui penandatanganan nota kesepahaman antara pengelola Alfamart, yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dengan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo pada 1 September 2014. Selain itu pada 23 Agustus 2016 pemerintah juga

membuat nota kesepahaman dengan PT. Indomarco Prismatama untuk bekerja sama mengembangkan pemberdayaan ekonomi masyarakat bersifat kemitraan dengan koperasi dan UMKM melalui program Tomira. Semua produk hasil masyarakat Kulon Progo wajib untuk diperjualbelikan di Tomira. Pada prinsipnya hanya produk yang tidak dimiliki atau dihasilkan Kulon Progo yang boleh didatangkan dari luar Kulon Progo.

Tabel 2.1 Daftar Seluruh Tomira di Kulon Progo

No	Nama Tomira	Keterangan
1.	Tomira Bendungan	Kerja sama Alfamart dengan KSU BMT Giri Makmur
2.	Tomira Dekso	Kerja sama Alfamart dengan Koppaneka
3.	Tomira Jombakan	Kerja sama Alfamart dengan KSU Binangun Prima
4.	Tomira Lendah	Kerja sama Alfamart dengan KSU Legowo
5.	Tomira Ki Josuto	Kerja sama Alfamart dengan KSU Mitra Prima Daya
6.	Tomira Temon	Kerja sama Alfamart dengan KSU Trijata
7.	Tomira Proliman	Kerja sama Alfamart dengan KSU Sumber Rejeki
8.	Tomira Sentolo	Kerja sama Indomart dengan KUD Gangsar
9.	Tomira Temon	Kerja sama Indomart dengan KUD Harapan
10.	Tomira Jombakan	Kerja sama Indomart dengan Koppas Mukti Bareng
11.	Tomira Brosot	Kerja sama Alfamart dengan Kopwan Dahlia dan CV Dzaki Persada Global
12.	Tomira Samigaluh	Kerja sama Alfamart dengan KSU BMT AL-Azka dan CV Gemilang Jaya Abadi
13.	Tomira Nanggulan	Kerja sama Alfamart dengan KSU SAE dan CV Berkah Mulia

Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi UKM Kulon Progo tahun 2017

Tomira mendukung program penanggulangan kemiskinan di Kabupaten Kulon Progo dalam bentuk penyalangan laba untuk kegiatan pendampingan UMKM dan pendampingan sosial masyarakat, meliputi bedah rumah, beasiswa bagi siswa yang tidak mampu, dan kegiatan sosial lainnya. Hal ini senada dengan semangat gerakan Bela-Beli Kulon Progo sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan dengan mengunggulkan potensi daerah yang dimiliki Kulon Progo. Untuk itu Tomira hadir sebagai jawaban dalam mengatasi sektor ekonomi kerakyatan yang ditopang melalui koperasi dan produk UMKM. Kemitraan ini juga merupakan bentuk implementasi UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, pasal 25 ayat 1 berbunyi *“Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat memfasilitasi, mendukung, dan menstimulasi kegiatan kemitraan yang saling membutuhkan, mempercayai, memperkuat, dan menguntungkan”*.

C. MANFAAT TOMIRA

Dalam melaksanakan kemitraan antara toko modern dan koperasi ini, tentu saja Tomira ini memiliki manfaat khususnya bagi ekonomi di Kabupaten Kulon Progo antara lain:

- a) *Branding* toko dikombinasikan antara Alfamart dan Indomart bersama dengan koperasi menggunakan nama baru yaitu Toko Milik Rakyat (Tomira)

- b) Karyawan toko dapat berasal dari koperasi sehingga akan bisa menyerap tenaga kerja baru sesuai klasifikasi koperasi
- c) Produk UMKM Kulon Progo dapat dipasarkan melalui Tomira dengan kualitas standar mutu yang telah ditentukan seperti PIRT, HKI, Halal MUI, Dsb
- d) Tomira menjadi pusat pelatihan untuk anggota koperasi untuk mengembangkan kemampuan dalam pengembangan toko modern, peningkatan kualitas SDM, transfer teknologi dan transfer pengetahuan dari pihak toko modern
- e) Tomira tidak dikenakan *goodwill* dan *royalty fee* sehingga tidak membebani keuangan koperasi
- f) Pengelola Tomira diberikan pinjaman modal 100% dengan pengembalian dari omzet penjualan

D. PERBEDAAN TOMIRA DENGAN TOKO WARALABA STANDAR

Adapun Tomira memiliki beberapa perbedaan dengan toko waralaba atau toko modern standar sebagai berikut:

Tabel 2.2 Perbedaan Tomira dan Toko Waralaba Standar

No	Aspek Kerja Sama	Toko Waralaba Standar	Tomira
1.	Status Kesetaraan	Indomart / Alfamart sebagai Perusahaan prinsipal memberi hak kepada mitra lokal.	Indomart / Alfamart Hanya sebagai salah satu penyuplai
2.	Independensi	Perjanjian sifatnya sepihak dari	Perjanjian dengan permukatan kedua belah

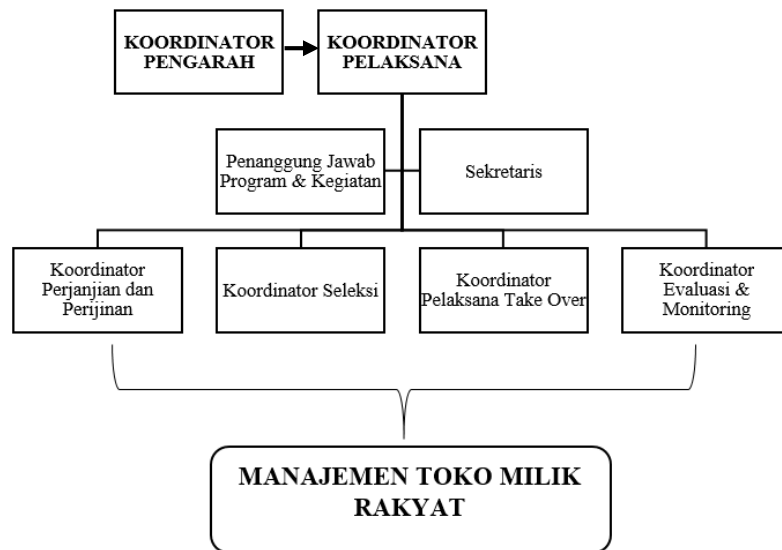
		prinsipal Mitra lokal tergantung pada prinsipal	pihak Mitra lokal kedudukannya setara tidak tergantung pada penyuplai Koperasi menjadi Roh dari Tomira
3.	Manajemen Toko	Sepenuhnya kewenangan Perusahaan prinsipal Manajemen Toko	Menjadi kewenangan dari koperasi (Secara bertahap diserahkan kepada mitra lokal / Koperasi sampai perjanjian selesai) Koperasi bisa melakukan kerja sama pengelolaan manajemen toko dengan Indomart/Alfamart dan Koperasi tidak dibebani manajemen <i>fee</i> Ada bantuan dan penguatan yang wajib dilakukan oleh pelaku usaha besar kepada mitranya pelaku UKM termasuk Koperasi (transfer pengetahuan, manajemen dan IT)
4.	Royalti Waralaba	Ada	Tidak Ada
5.	Monopoli Rantai Pasokan	Perusahaan prinsipal sebagai pemasok tunggal.	Pemasok terdiri dari berbagai penyuplai dan berbagai macam produk UMKM
6.	Administrasi Keuangan	Perusahaan prinsipal sebagai admin tunggal.	Dikelola bersama diatur mekanisme pelaporan dan pertanggungjawaban dalam perjanjian
7.	Pasokan Sumber Daya Manusia	Dari perusahaan prinsipal dan tidak harus warga asli Kulon Progo.	Dari mitra lokal dan wajib warga asli Kulon Progo

Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi UKM Kulon Progo tahun 2017

E. STRUKTUR ORGANISASI TOMIRA

Berikut adalah struktur organisasi dari Tomira secara umum dari lingkup resmi pemerintahan:

Gambar 2.2 Struktur Organisasi Tomira



Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi UKM Kulon Progo tahun 2017

F. LOGO TOMIRA

Dalam melakukan kegiatan usahanya Tomira memerlukan *branding* khusus berupa logo yang mampu mengenalkan dan memberi simbol tanda kepada masyarakat. Logo sendiri merupakan sebuah *brand identity* yang digunakan Tomira dalam upaya pemasaran kegiatan usahanya. Adapun logo dari Tomira ini terdapat dua versi sesuai kerja sama dengan Alfamart atau Indomart. Berikut merupakan tampilan logo dari Tomira yang terbagi menjadi dua versi sebagai berikut:

Gambar 2.3 Logo Tomira Kerja Sama Koperasi dengan Alfamart



Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi UKM Kulon Progo tahun 2017

Gambar 2.4 Logo Tomira Kerja Sama Koperasi dengan Indomart

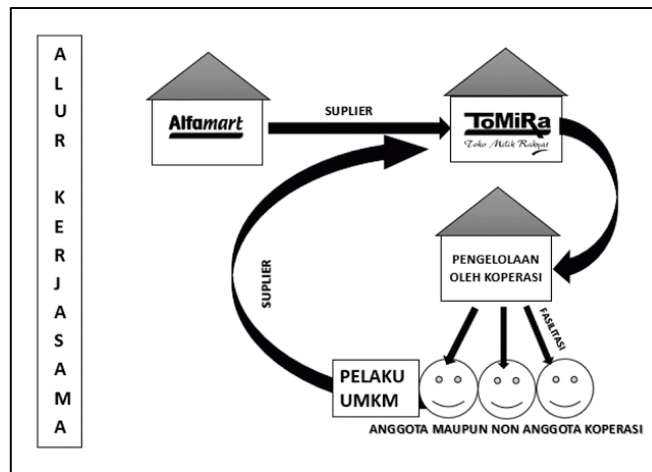


Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi UKM Kulon Progo tahun 2017

G. BENTUK KERJA SAMA TOMIRA

Dalam kerja sama kemitraan Tomira ini, terdapat alur kerja sama antara 3 pihak yaitu pihak memiliki toko modern, koperasi dan produsen UMKM. Tentu saja dalam masing-masing posisi tersebut memiliki keunggulan masing-masing yang saling melengkapi dalam Tomira. Berikut penjelasan bagan alur kerja sama tersebut:

Gambar 2.5 Alur Kerja Sama Kemitraan Alfamart dengan Koperasi



Sumber: Data Sekunder Dinas Koperasi UKM Kulon Progo tahun 2017

1) Pemilik Toko Modern

Pada posisi toko modern sebagai penyedia layanan, kini bukan lagi sebagai pemain utama dalam bisnis toko berjejaring modern ini. Posisi toko modern kini berubah menjadi penyuplai barang-barang non produk UMKM di dalam Tomira. Namun, toko modern masih tetap mendapatkan keuntungan dikarenakan kini toko modern sudah tidak lagi dibebankan *royalty fee* dan *management fee*, bahkan di beberapa lokasi juga masih mendapatkan keuntungan dari bagi hasil pendapatan.

2) Koperasi

Koperasi dengan adanya sistem kemitraan ini juga mendapatkan posisi yang strategis sebagai pengelola berjalannya Tomira. Pihak koperasi memiliki peran yang besar atas manajemen toko beserta produk-produk yang ada di dalamnya. Selain itu, koperasi juga sebagai jalan bagi para produsen UMKM dalam memasarkan

produk-produknya. Koperasi memiliki kewenangan penuh atas manajemen Tomira, namun, dalam pengelolaannya tetap didampingi pihak toko modern untuk mencapai sinergitas pengelolaan toko modern yang baik dan sesuai prosedur yang berlaku.

3) Produsen UMKM

Produsen UMKM yang tergabung atau tidak bergabung dengan koperasi memiliki porsi yang sama sebagai penyuplai dengan produk UMKM yang dimiliki. Tentu saja ini menjadi kesempatan besar dalam pemasaran produk-produk yang selama ini sulit untuk dinikmati masyarakat. Dalam proses pemasaran produk-produknya, produsen akan diseleksi sesuai standar yang telah ditetapkan manajemen Tomira atas produk yang nantinya akan dijual melalui Tomira. Dalam seleksi ini dibutuhkan pemilihan yang tepat agar produk yang akan dijual varietasnya tidak mendominasi sekaligus untuk mempertahankan *quality control* standar produk yang telah ditetapkan.

H. KEGIATAN USAHA TOMIRA

Implementasi program Tomira yang sudah menjadi sistem inovasi publik Kulon Progo memiliki berbagai macam kegiatan usaha. Kegiatan usaha ini selain sebagai penggerak sinergitas kerja sama toko modern dan koperasi juga sebagai wujud nyata yang diberikan melalui Tomira sebagai

bentuk kepedulian terhadap ekonomi berbasis kerakyatan. Berikut merupakan uraian dari beberapa kegiatan usaha yang dilakukan Tomira:

1) Kemitraan Koperasi

Kemitraan ini merupakan dasar kegiatan yang dilaksanakan antara pemilik toko modern yang melakukan kerja sama dengan koperasi sebagai mitra. Dalam pelaksanaannya terdapat metode pengambilalihan (*take over*) dan juga pembangunan unit toko baru dengan sistem modal penyertaan. Adapun dalam pengambilalihan unit toko lama didasarkan pada kebijakan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah sesuai Perda No. 11 Tahun 2011. Untuk itu unit toko lama diambil alih operasionalnya untuk bermitra dengan koperasi. Selanjutnya, pembangunan unit toko baru dengan sistem modal penyertaan merupakan gagasan lanjutan model kemitraan dengan membangun unit toko baru antara toko modern dengan koperasi melalui sebuah modal yang disertakan dan disepakati bersama pengelolaan keuangannya.

2) Pemberdayaan UMKM

Kegiatan pemberdayaan UMKM ini dilaksanakan guna sebagai sebuah bukti tanggung jawab Tomira atas peran UMKM dalam memajukan ekonomi berbasis kerakyatan. Dalam hal ini, manajemen Tomira beserta pihak koperasi senantiasa melakukan pendampingan baik dalam hal produksi hingga pemasaran. Selain itu juga diberikan bantuan modal atas hasil keuntungan yang

didapat dari Tomira sebagai penguatan kapasitas produsen UMKM dalam mengembangkan usahanya.

3) Pemberdayaan Sosial Masyarakat

Selain berorientasi pada koperasi dan UMKM, Tomira juga melakukan kegiatan pemberdayaan sosial masyarakat guna meningkatkan kapasitas sumber daya manusia maupun sosial di Kulon Progo. Adapun kegiatan ini diwujudkan dalam beberapa kegiatan sosial masyarakat antara lain edukasi dan sosialisasi mengenai potensi daerah, penguatan kapasitas industri baru bagi masyarakat hingga berbagai program sosial sebagai wujud kepedulian Tomira dalam pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan.

4) Fasilitasi

Kegiatan fasilitasi dilakukan oleh koperasi kepada para produsen UMKM untuk memberikan fasilitas pendamping dan media yang membantu kebutuhan produsen UMKM. Hal ini dilakukan misalnya kebutuhan fasilitas terkait dengan perizinan, standar produk dan juga fasilitas hak paten atau hak dagang suatu produk.

5) Promosi

Kegiatan promosi diberikan oleh koperasi guna membantu pemasaran suatu produk UMKM. Promosi ini biasanya dilakukan dengan memberi bantuan berupa promosi kemasan dan promosi pemasaran untuk meningkatkan penjualan. Dengan promosi ini

maka koperasi juga mendapatkan kemudahan dikarenakan produk yang akan masuk ke Tomira memiliki standar promosi yang sudah ditetapkan.

I. PENGHARGAAN TOMIRA

Inovasi yang dicetuskan melalui Tomira mengantarkan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo beserta tokoh-tokoh terkait mendapatkan penghargaan skala nasional. Penghargaan ini tidak lepas dari etos pembangunan ekonomi kerakyatan yang sudah dibangun sejak adanya gerakan Bela-Beli Kulon Progo pada tahun 2012. Berikut beberapa penghargaan yang diterima atas inovasi publik Tomira sebagai berikut:

- 1) Penghargaan Tanda Kehormatan Bintang Jasa Utama dalam Pengembangan KUMKM dari Presiden RI untuk Bupati Kulon Progo
- 2) Bhakti Koperasi dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenKOP-UKM) untuk Kepala Dinas Koperasi UKM Kulon Progo
- 3) Top 99 Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik 2017 oleh Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB)
- 4) Penghargaan Kepala Daerah Teladan Melalui Bela-Beli Kulon Progo dan Tomira dari Tempo Media Group untuk Bupati Kulon Progo